



Gerakan Bersih Pantai sebagai upaya Mengurangi Sampah Dikawasan Pantai Nambo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Beach Clean Movement as an Effort to Reduce Waste in the Nambo Beach Area, Kendari City, Southeast Sulawesi, Indonesia

Siti Rabbani Karimuna^{1*}, Azyuyun², Aliyyah Nisrina Taufik³, Fitra Sawfla Insani⁴, Nilda Fadila⁵, Bulan Sari⁶, Aurel Amelia Putri Taoha⁷, Selvi Safitri⁸, Indri Reva Wardani⁹, Asnita Sari¹⁰, Nur Yanti¹¹, Wiwid Arsanda¹², Ihsan Adi Sasono¹³
¹⁻¹³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email korespondensi: siti.rabbanikarimuna@uho.ac.id

Article History:

Received: Mei 25, 2025;

Revised: Juni 09, 2025;

Accepted: Juni 23, 2025;

Online Available: Juni 26, 2025

Keywords: Environmental Education, Indonesia, Nambo Beach, Plastic Waste

Abstract. Coastal environmental pollution, especially due to plastic waste, has become a serious threat to marine ecosystems and public health. Nambo Beach in Kendari City, Southeast Sulawesi, is one of the areas affected by the lack of waste management and low public awareness. This community service activity aims to increase community awareness and participation in maintaining beach cleanliness through clean-up actions and environmental education. The methods used include collecting rubbish by students and providing education to visitors through poster media. The results of the activity show that there is community enthusiasm for this activity as well as increased understanding of the importance of protecting the environment. Visual education has proven effective in conveying environmental messages, while beach clean-up actions encourage direct behavior change. This activity proves that collaboration between academics and the community can create a positive impact and needs to be implemented sustainably as part of a participatory-based waste management strategy in coastal areas.

Abstrak

Pencemaran lingkungan pesisir, khususnya akibat sampah plastik, telah menjadi ancaman serius terhadap ekosistem laut dan kesehatan masyarakat. Pantai Nambo di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu kawasan yang terdampak akibat minimnya pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai melalui aksi bersih-bersih dan edukasi lingkungan. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan sampah oleh mahasiswa serta pemberian edukasi kepada pengunjung melalui media poster. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Edukasi visual terbukti efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan, sedangkan aksi bersih pantai mendorong perubahan perilaku langsung. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat mampu menciptakan dampak positif dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah berbasis partisipatif di wilayah pesisir.

Kata kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Indonesia, Pantai Nambo, Sampah Plastik

1. LATAR BELAKANG

Sampah plastik merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor penyumbang kerusakan ekosistem di lingkungan. Plastik adalah bahan yang melekat erat dengan kehidupan manusia. Mulai dari hal-hal kecil seperti pembungkus makanan hingga peralatan rumah tangga. Plastik dibuat dari residu minyak bumi yang diolah kembali dengan mencampur bahan kimia tertentu untuk menghasilkan biji plastik yang siap digunakan

sebagai bahan baku pembuatan plastik. Jumlah sampah plastik di Indonesia, sekitar 7,2 juta ton per tahun, tidak termasuk sampah yang tertimbun dan tersebar. Masyarakat tidak sadar lingkungan saat ini. Limbah plastik di sekitar masyarakat tidak diperhatikan. Penghasil sampah plastik ke laut Indonesia mencapai 187,2 juta ton, mengungguli China dengan 262,9 juta ton (Dinatha et al., 2023).

Pencemaran lingkungan lingkungan, gangguan kesehatan orang tua, bayi, dan balita, dan aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan melalui air, udara, dan tanah adalah beberapa masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan di wilayah pesisir. Limbah rumah tangga, limbah diterjen, limbah pertanian, sampah plastik, dan sampah organik adalah beberapa contoh pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia (Laheng et al., 2022).

Pantai Nambo, atau lebih sering disebut Kendari Beach, adalah teluk di tengah Kota Kendari, di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pantai Nambo memiliki banyak area publik. Kecamatan Kendari Barat, Mandonga, Nambo, dan Abeli berbatasan dengan Telukini. Di sekitar pantai Nambo, ada banyak tujuan, termasuk perikanan tangkap dan budidaya, jalur transportasi nelayan dan turis, pelabuhan perikanan tradisional, dermaga perahu nelayan, dan tempat penampungan limbah antropogenik. Daya dukung ekosistem Pantai Nambo dapat dipengaruhi secara langsung oleh kegiatan tersebut (Arman Sandra, 2022).

Menurut Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Kendari, “Potensi bahaya lingkungan dan ekonomi besar siap mengintai.” Jika masalah ini tidak ditangani, Pantai Nambo bisa hilang dalam dua puluh tahun ke depan. Pencemaran sampah di perairan Pantai Nambo harus ditangani sehingga tingkat pencemaran tidak melampaui kapasitas asimilasi dan pencemaran akibat limbah tidak terjadi (Fathuddin & Mokodompit, 2024).

Studi (Purnama et al., 2021) menemukan bahwa mikroplastik dapat mengandung pestisida dan logam berat, yang dapat mengganggu sistem endokrin manusia jika dikonsumsi secara teratur. Untuk menangani masalah ini, upaya strategis perlu diterapkan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah menerapkan gerakan bersih pantai yang melibatkan masyarakat secara aktif. Gerakan ini tidak hanya berfungsi untuk membersihkan kawasan pesisir dari sampah, tetapi juga berfungsi sebagai pendidikan dan pencegahan, karena mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan laut. Studi (Syakti et al., 2022) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih pantai secara teratur dapat meningkatkan perilaku ramah lingkungan dan menurunkan jumlah sampah pesisir hingga 40% dalam waktu enam bulan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025 yang dilaksanakan oleh 12 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang bertempat di wisata pantai Nambo Kota Kendari. Metode yang kami lakukan yaitu membersihkan dan mengambil sampah di pantai Nambo dan melakukan kegiatan edukasi dengan menggunakan poster untuk memberi tahu pengunjung tentang membuang sampah di tempat yang seharusnya. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Kegiatan pertama adalah gotong royong memungut sampah di Pantai Nambo dan kegiatan kedua yaitu melakukan edukasi menggunakan poster kepada pengunjung di pantai Nambo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, Mahasiswa menyiapkan berbagai sarana yang akan digunakan untuk pengabdian sebelum berkumpul di Lokasi wisata Pantai nambo Pantai Nambo adalah salah satu destinasi wisata pantai yang terletak di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Pantai ini dikenal karena keindahan alamnya, seperti pasir putih, air laut yang jernih, dan pemandangan sunset yang spektakuler. Pantai Nambo juga sering dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara karena suasananya yang tenang dan eksotis. Selain itu, pantai ini juga menawarkan berbagai aktivitas, seperti berenang, snorkeling, atau sekadar menikmati keindahan alam. Karena hal inilah bat-bat menjadi tempat umum yang banyak dikunjungi setiap harinya. Sebelum melakukan kegiatan, Mahasiswa menyiapkan terlebih dahulu sarana yang akan digunakan seperti beberapa kantong plastik, dan juga poster edukasi mengenai pentingnya membuang sampah di tempatnya.

Pada Tahap kedua Pelaksanaan Kegiatan ini, kami laksanakan dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.30 yang bertempat di pantai Nambo kecamatan Nambo. Hal pertama yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan bersih bersih yaitu dengan memungut sampah yang ada disekitar, kemudian kami mengedukasi pengunjung yang ada disana melalui poster edukasi yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun selama kegiatan kami mengidentifikasi bahwa aspek sanitasi yang ada di daerah Lokasi wisata pantai Nambo sudah lumayan memadai. Hal ini dikarenakan masih kurangnya tempat sampah yang tersedia sehingga beberapa pengunjung yang langsung meninggalkan sampah mereka di tempat mereka duduk. Juga tidak ada fasilitas sanitasi seperti tempat mencuci tangan tapi memiliki toilet yang layak pakai.

Berdasarkan hasil observasi di Pantai Nambo, banyak pengunjung yang menunjukkan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan dan mengaplikasikan

pengetahuan yang didapat dari poster. Hal ini menunjukkan bahwa metode kombinasi antara aksi fisik dan edukasi dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan menjaga keindahan Pantai Nambo.

Sejalan dengan hasil pengabdian yang diperoleh oleh Tadjuda et al. (2024), yang menunjukkan bahwa Kegiatan Aksi Bersih Pantai Nambo merupakan inisiatif yang signifikan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pesisir. Dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat, kegiatan ini tidak hanya membersihkan pantai dari sampah, tetapi juga memberikan edukasi yang penting tentang pengelolaan sampah. Metode yang digunakan, termasuk ceramah dan distribusi poster, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap ekosistem.

Sampah adalah masalah lingkungan yang terjadi baik di darat maupun di laut. Sampah yang terakumulasi di perairan dan menetap di pesisir dapat mengancam ekosistem dan biota laut. Mengatasi masalah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan pantai membutuhkan kesadaran masyarakat setempat dan pengunjung. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan pantai dengan membuang sampah pada tempatnya. Dampak dari kawasan wisata adalah terjadi pencemaran lingkungan dan masalah persampahan. Plastik adalah masalah global yang mengancam keselamatan laut karena partikelnya dapat mencemari ekosistem laut atau mengancam ekonomi dan kesehatan manusia. Jika sampah ini tidak dibersihkan, tempat bersarang hewan yang dapat menyebarkan penyakit, seperti tikus dan lalat, akan muncul. Sampah juga merupakan hasil dari aktivitas manusia yang pada akhirnya menjadi barang yang tidak terpakai, tidak disenangi, atau harus dibuang



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Memungut Sampah



Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Poster Edukasi Pada Pengunjung



Gambar 3. Dokumentasi Anggota Kelompok

Pemberian poster edukasi tentang sampah dapat membawa manfaat besar bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan poster yang menarik dan informatif, pengunjung dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan memungut sampah dan pembagian poster edukasi bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku positif. Poster edukasi membantu pengunjung memahami pentingnya menjaga kebersihan dan dampak sampah terhadap lingkungan, sementara kegiatan memungut sampah mendorong tindakan langsung dan kesadaran umum.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Nambo, Kota Kendari, menunjukkan bahwa pendekatan langsung melalui aksi bersih pantai dan edukasi menggunakan media poster dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dan pengunjung wisata dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Pencemaran lingkungan, khususnya oleh sampah plastik dan logam berat, telah menjadi ancaman nyata terhadap ekosistem laut dan kesehatan masyarakat pesisir. Melalui aksi nyata yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu

Oleo, pengunjung dapat lebih memahami bahaya sampah bagi lingkungan serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Metode ini efektif membangun partisipasi publik, meningkatkan pemahaman, dan mendorong perubahan perilaku secara kolektif. Dengan demikian, kegiatan semacam ini perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, guna membentuk sistem pengelolaan sampah pesisir yang lebih partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pengunjung dan pengelola pantai Nambo yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian dan edukasi tentang pencemaran lingkungan. Semoga kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu dalam mengatasi dan mencegah masalah pencemaran lingkungan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Arman Sandra. (2022). *Pelatihan penanggulangan sampah di Pantai Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara*, 1–5.
- Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). Pengolahan sampah plastik melalui kreativitas produk ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875–883. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251>
- Fathuddin, & Mokodompit, A. (2024). Pengembangan manajemen wisata bahari dan keterlibatan masyarakat: Studi kasus Pantai Nambo, Kendari. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 243–253. <https://doi.org/10.52504/ijma.v5i2.354>
- Laheng, S., Aliyas, A., Darmawati, D., Putri, D. U., & Putri, I. W. (2022). Kampanye bersih pantai dalam upaya menciptakan kesadaran hidup sehat pada masyarakat pesisir Desa Santigi. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.224>
- Lestari, P., & Trihadiningrum, Y. (2019). The impact of improper solid waste management to plastic pollution in Indonesian coast and marine environment. *Marine Pollution Bulletin*, 149, 110505. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.110505>
- Lumbessy, S. Y., & Asri, Y. (2025). Aksi bersih pantai sebagai upaya meningkatkan kebersihan lingkungan di Pantai Gondol Desa Penyambangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2015, 23–30.
- Purnama, D., Johan, Y., Wilopo, M. D., Renta, P. P., Sinaga, J. M., Yosefa, J. M., & M, H. M. (2021). Analisis mikroplastik pada saluran pencernaan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*)

hasil tangkapan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 6(1), 110–124. <https://doi.org/10.31186/jenggano.6.1.110-124>

Rochman, C. M., Tahir, A., Williams, S. L., Baxa, D. V., Lam, R., Miller, J. T., ... & Teh, S. J. (2015). Anthropogenic debris in seafood: Plastic debris and fibers from textiles in fish and bivalves sold for human consumption. *Scientific Reports*, 5, 14340. <https://doi.org/10.1038/srep14340>

Syakti, A. D., Siregar, T. J., Hidayati, N. V., Idris, M., Fauziah, S. H., Bakar, A. A., ... & Doumenq, P. (2022). Empowering communities and students for sustainable coastal waste management in Indonesia. *Environmental Science and Pollution Research*, 29, 24597–24608. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17319-y>

Tadjuda, M., Arami, H., Alimina, N., Mustafa, A., Kamri, S., Ode, L., & Irsan, M. (2024). Menjaga lingkungan pesisir. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pengabdian*, 3(2), 79–87.